

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negeri kepulauan yang sangat kaya akan seni dan budaya. Dengan banyaknya seni dan budaya di Indonesia salah satu warisan budaya yang berharga ialah warisan kain atau sastra. Kain atau wastra, selalu menjadi bagian penting dalam kehidupan di Indonesia, baik digunakan sebagai komponen dalam busana maupun sebagai objek ritual dan upacara adat. Setiap daerah di Indonesia memiliki warisan wastra yang beragam. Untuk melestarikan dan mengenalkan wastra dari seluruh Indonesia, maka dibutuhkan sebuah museum. Gubernur Ali Sadikin telah menyepakati untuk kebutuhan yang dilestarikan dengan tradisi tekstil Indonesia lebih besar dari kebutuhan kota yaitu untuk ruang penyimpanan arsip, Contohnya seperti alokasi peruntukannya dan terbangunlah Museum Tekstil Jakarta. Museum tekstil ini merupakan salah satu media edukasi memiliki peranan yang teramat penting dalam pertumbuhan unsur sosial, bisnis dan budaya. (Museum Tekstil Jakarta, 2013)

Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) sebagai ibu kota Negara dan kota terbesar di Indonesia berusaha memberikan fasilitas pelestarian karya wastra di Indonesia dengan Museum Tekstil Jakarta. Museum Tekstil memiliki luas sekitar 1500m² dan juga menyimpan koleksi tertua berupa bendera dari Keraton Cirebon yang dibuat tahun 1777. Benda bersejarah ini dihibahkan Gusti Putri Mangkunegoro VII yang juga merupakan salah satu pendiri Museum Tekstil pada tahun 1976. Museum Tekstil Jakarta yang secara keseluruhan berhubungan dengan dunia wastra. Mencakup alat untuk mempersiapkan benang dan menghias wastra, alat tenung, wastra tenun, wastra bukan tenun, dan pakaian jadi. Koleksi tersebut terdapat di Museum Tekstil Jakarta yang berasal dari abad ke-18 sampai dengan saat ini. serta dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang keberagaman wastra Indonesia. (Wartakota, 17 Juli 2017)

Pengunjung yang datang ke Museum ini akan dapat berbagai macam informasi serta pembelajaran mengenai seni tekstil Nusantara. Pentingnya dalam kehidupan yaitu bagian dari pakaian dan sebagai objek ritual dan seremonial. Kain tenun dan kain batik yang terdapat di museum tekstil Jakarta yaitu sekitar 3000 kain koleksi. Adanya media edukasi pembelajaran batik di museum tekstil ini, dapat mengembangkan kreativitas yang dapat tertanam pada diri pengunjung untuk menjaga seni budaya Indonesia. Tetapi, Banyaknya pengunjung Museum Tekstil Jakarta yang tidak terarahkan dengan baik di Museum. Karena banyaknya kain koleksi Nusantara yang diletakan di ruang-ruang bangunan museum yang tidak terdapat informasi kain menjadikan pengunjung kesulitan dalam mendapat informasi tentang kain tersebut. Tidak adanya sistem penyampaian informasi yang baik sehingga informasi yang ada di area tersebut tidak diperoleh dengan mudah oleh para pengunjung.

Fenomena di atas merupakan masalah dari Museum Tekstil Jakarta, yaitu Museum Tekstil Jakarta yang terletak di Ibukota Jakarta merupakan salah satu museum besar di Jakarta. Ketika masuk Museum pengunjung tidak diberikan sebuah infografis ruangan yang ada sehingga pengunjung cenderung bertanya pada orang yang menjaga parkir. Belum terdapat signage yang efektif pada Museum Tekstil Jakarta menjadi salah satu masalah yang penulis utamakan.

Signage merupakan sistem tanda hasil komunikasi simbol dan teks pada daerah dengan mobilitas tinggi, tanpa tergantung bahasa verbal yang terbatas (Whitbread, 2009:104). Bila dikaitkan dengan konteks sebuah bangunan, (Rubenstein, 1996:41) mendefinisikan bahwa signage merupakan sistem tanda bagian dari bidang komunikasi visual yang berfungsi sebagai sarana informasi dan komunikasi secara arsitektural. Dengan demikian, sangat dibutuhkan sebuah informasi dari sebuah signage untuk membantu pengunjung Museum Tekstil Jakarta untuk mengetahui tata letak ruangan yang mereka cari tanpa harus repot-repot mencari petugas Museum untuk bertanya. Selain untuk pengunjung signage juga dapat membantu petugas Museum, terutama bagi mereka yang baru bekerja di sana, sehingga dapat membantu mereka bekerja lebih efektif.

Setelah melakukan tinjauan dengan teori desain yang ada, dibutuhkan perancangan signage dan infografis yang efektif sebagai sarana informasi dan komunikasi untuk pengunjung dan pihak dari Museum. Hal ini dikarenakan mampu mengkomunikasikan informasi kepada pengunjung dengan cepat dan efektif. Dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung. Serta, cara agar pengunjung tertarik untuk datang ke Museum Tekstil Jakarta melalui media grafis lingkungan untuk meningkatkan daya tarik Museum Tekstil Jakarta dimata pengunjung serta masyarakat. Seperti target audiens Museum yang kebanyakan dari kalangan pelajar dan mahasiswa yang pada zamannya memegang sosial media yang kebanyakan saat ini digunakan. Perancangan akan dilakukan setelah objek penelitian penulis analisis dari internal hingga eksternal.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dengan berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka inti dari permasalahan yang didapat adalah:

- a. Museum merupakan bangunan yang memiliki banyak ruang sehingga membutuhkan signage untuk menunjukkan arah serta sebagai saran informasi dan komunikasi
- b. Tata letak yang banyak di Museum yang sering kali membingungkan pengunjung.
- c. kurang tersedianya signage dan wayfinding yang informatif di Museum Tekstil Jakarta.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan diatas ditemukan permasalahan yang akan dijadikan landasan , adalah sebagai berikut:

Bagaimana merancang grafis lingkungan yang informatif dan efektif pada Museum Tekstil Jakarta?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang penulis buat berfokus pada signage dan wayfinding pada Museum Tekstil Jakarta yang terdiri dari petunjuk arah, aturan aturan didalam maupun diluar Museum, informasi koleksi, denah lokasi yang mereka tuju dan berbagai informasi yang dibutuhkan selama berada di Museum. Hasil akhir yang dibuat nantinya akan berupa desain signage dan wayfinding yang mengusung identitas batik Nusantara yang terdapat di Museum Tekstil Jakarta.

1.4 Tujuan

Tujuan dari melakukannya perancangan Tugas Akhir ini adalah:

- a. Menjadi media informasi berupa signage dan wayfinding agar pengunjung Museum mendapatkan informasi yang efektif
- b. merancang signage dan wayfinding yang informatif dan efektif pada Museum Tekstil Jakarta yang mengusung identitas batik Nusantara yang terdapat pada Museum tersebut untuk keefektifitasan pengunjung dalam mengetahui lokasi dan tata letak ruangan dalam Museum Tekstil serta memperoleh informasi yang dibutuhkan selama berada di Museum Tekstil Jakarta.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan data

- a. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan juga mencatat secara sistematis (Supardi, 2006:88). Kunjungan dilakukan penulis pada Museum Tekstil Jakarta untuk mengamati dan mengumpulkan data dari Museum Tekstil Jakarta.
- b. Studi Pustaka adalah langkah dimana seorang peneliti menetapkan topic penelitian, kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dari topic penelitian. Peneliti akan mengumpulkan informasi selengkap-lengkapnyanya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber kepustakaan tersebut didapat dari: jurnal, buku, majalah, internet Koran , dll (Nazir, 1998 : 112). Pengumpulan teori akan dilakukan penulis, mempelajari data yang ada dan berhubungan dengan permasalahan. Studi ini peneliti lakukan dapat

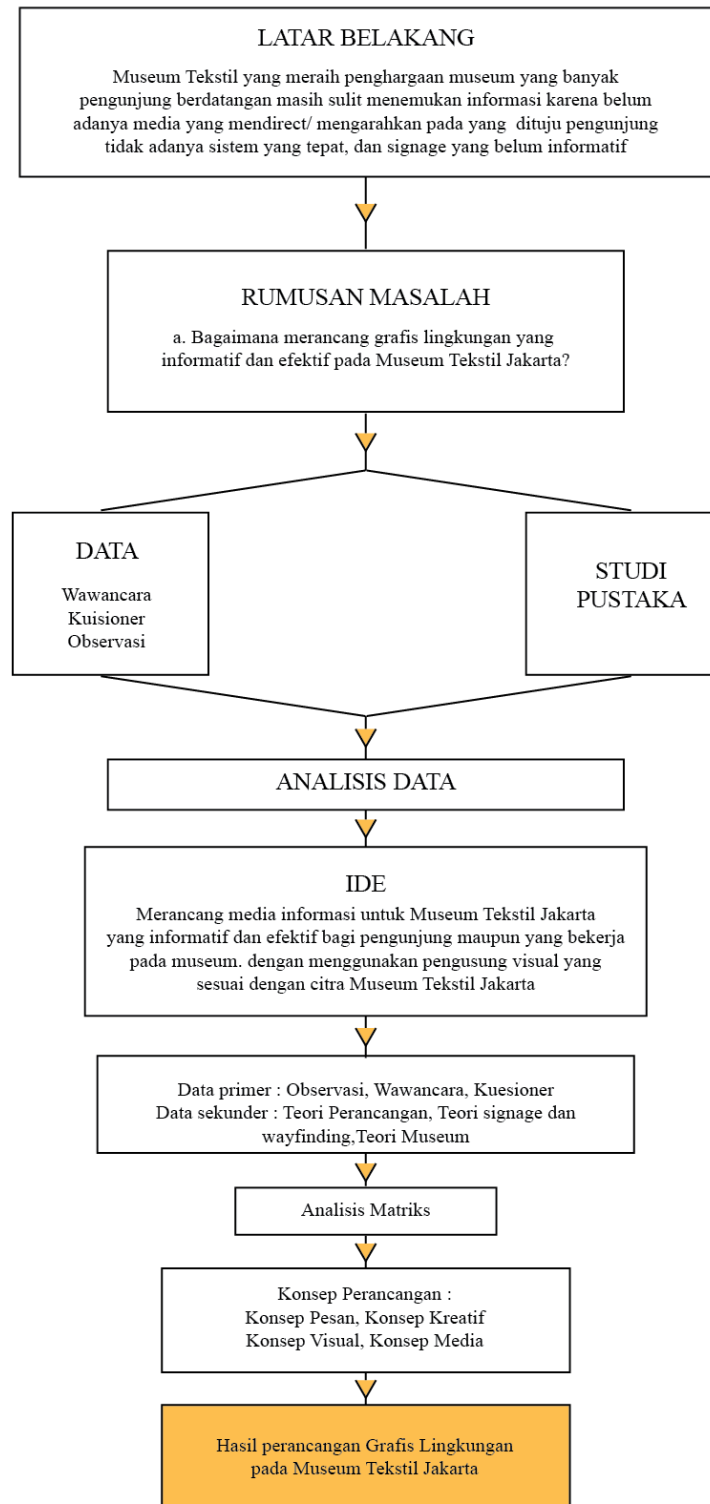
merancang Tugas Akhir agar sesuai dengan landasan ide ataupun ilmu yang sudah ada.

- c. Wawancara adalah metode akan pengumpulan data dengan cara tanya-jawab sepihak, yang dilakukan sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian (Lerbin, 1992 dalam Hadi, 2007). Wawancara dilakukan oleh penulis dengan pihak yang sudah berpengalaman dan juga pihak yang berkaitan dengan permasalahan.
- d. Kuisisioner, penyusunan kuisisioner ini akan dilakukan dalam bentuk tertutup tersebut adalah pertanyaan yang mengajak responden menuju jawaban yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden hanya memilih kolom yang sudah diberi tanda (Arikunto, 1998:151). Kuisisioner akan ditunjukkan penulis kepada pemuda di Jakarta yang bertujuan agar mendapatkan informasi lebih banyak.

1.5.2 Metode analisis data

Matriks membantu mengidentifikasi bentuk penyajian lebih seimbang, dengan cara menyajikan informasi berupa gambar maupun tulisan. Susunan analisis matriks ini dapat dibentuk dan memberikan informasi berdasarkan pola, tema dan kategori. baris pertama berisi data berupa karya visual yang dianalisis terdiri dari beberapa kolom yang diperbandingkan. Rangkuman-rangkuman dari beberapa analisis matriks dapat mengarahkan kepada kesimpulan. (Soewardikun, 2013:51)

1.6 Kerangka perancangan



Tabel 1.1 Kerangka perancangan

Sumber : dokumen pribadi

1.7 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Didalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, Tujuan perancangan, dan bagaimana cara data dikumpulkan, metode analisis, kerangka perancangan, hingga pembabakan dari tugas akhir ini.

BAB II Dasar Pemikiran

Berisikan penjelasan mengenai berbagai teori berkaitan untuk perancangan tugas akhir ini

BAB II Dasar Pemikiran

Menjelaskan dasar pemikiran dan teori teori yang berkaitan yang bertujuan untuk tumpuan dalam merancang signage dan wayfinding Museum Tekstil Jakarta.

BAB III Data dan analisis data

Berisikan data dari lembaga yang memberikan proyek, data produk, data target konsumen, dan data proyek yang serupa pernah dilakukan, hasil wawancara, hasil pengolahan data, dan hasil analisis

BAB IV Konsep dan perancangan

Berisikan konsep secara menyeluruh yang dilakukan penulis dalam bertujuan memberikan solusi perancangan tugas akhir ini.

BAB V Penutup

Berisikan hasil kesimpulan akhir atas hasil perancangan tugas akhir beserta ini saran dalam perancangan tugas akhir ini.